

## ABSTRAK

Kelas unggulan merupakan kelas penggolongan yang berisikan siswa unggul dalam tiga ranah yakni keterampilan, sikap dan kecerdasan akademik diatas rata-rata. Namun sejak tahun 2003, Mahkamah Konstitusi memutuskan bahwa Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Pasal 50 ayat 3 dihapuskan, sehingga tidak lagi memiliki kekuatan hukum yang kuat atas keberadaan kelas unggulan kerana dianggap sebagai sebuah diskriminasi dalam dunia pendidikan. Namun keberadaan kelas unggulan masih di temukan di SMA Antartika Sidoarjo. Fokus penelitian ini yakni mengenai proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di kelas unggulan SMA Antartika Sidoarjo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori interaksi dalam Etnografi Ruang Kelas oleh Martyn Hammersley. Metode penelitian yang digunakan yakni metode deskriptif etnografis. Jumlah informan terdiri dari 11 orang (4 guru dan 7 siswa). Data digali dari observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian yakni proses pembelajaran di kelas unggulan menggunakan banyak metode, mulai dari metode ceramah, diskusi, duplikasi, dan latihan/praktik. Variasi metode tersebut bertujuan agar siswa kelas unggulan tidak jenuh selama proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan melalui kerja sama, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan rasa percaya diri, dan sikap persaingan yang tinggi untuk menjadi yang terbaik dalam kelas unggulan. Berdasarkan proses pembelajaran yang tercipta, kelas unggulan mencetak siswa-siswa yang selalu menduduki peringkat pertama dalam satu sekolah. Berdasarkan proses pembelajaran tersebut, tercipta sebuah interaksi satu arah, dan multi arah antara siswa dan guru.

Kata kunci : Kelas unggulan, Proses Pembelajaran, Interaksi

**ABSTRACT**

Excellent class is a classification class which contains superior students in three domains, namely skills, attitudes and academic intelligence above the average. However, since 2003, the Constitutional Court ruled that the National Education System Law No. 20 Article 50 paragraph 3 is abolished, so that it no longer has strong legal force over the existence of a superior class because it is considered as a discrimination in the world of education. But the existence of superior classes is still found in the Antarctic High School in Sidoarjo. The focus of this research is on the learning and interaction processes that occur in the superior class of the Sidoarjo Antarctic High School. The theory used in this study is the theory of interaction in the Ethnography Classroom by Martyn Hammersley. The research method used is descriptive ethnographic method. The number of informants consisted of 11 people (4 teachers and 7 students). Data are extracted from in-depth observations and interviews. The results of the study, namely the learning process in the superior class uses many methods, ranging from lecture, discussion, duplication, and practice / practice methods. The variation of the method is so that superior class students are not saturated during the learning process, develop students' abilities, foster a sense of togetherness through cooperation, foster leadership, foster a sense of confidence, and have a high competitive attitude to be the best in the superior class. Based on the learning process created, the superior class prints students who are always ranked first in one school. Based on the learning process, a one-way, multi-directional interaction between students and teachers is created.

Keywords: Superior class, Learning Process, Interaction